

PENGARUH KEMAMPUAN PERSONEL DAN MATERIEL KORPS MARINIR TERHADAP OPERASI PENANGGULANGAN BENCANA

Zainal¹, Bambang Dillianto², Juli Herman³

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
zainalarzien@gmail.com

Submitted: 20th March 2023/ **Edited:** 03rd June 2023/ **Issued:** 01st July 2023

Cited on: Zainal, Z., Dillianto, B., & Herman, J. (2023). PENGARUH KEMAMPUAN PERSONEL DAN MATERIEL KORPS MARINIR TERHADAP OPERASI PENANGGULANGAN BENCANA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(3), 631-638.

ABSTRACT

The involvement of elements of the Marine Corps in disaster management operations is to mobilize personnel and materials of the Marine Corps in disaster management operations. In order to improve the quality of resources, personnel and material capabilities are needed to support the main tasks in the context of disaster management. The purpose of this study was to examine the effect of personnel capabilities and material capabilities on the success of the task of disaster management operations for the Marine Corps. The subjects in this study were soldiers of the Marine Corps as many as 127 respondents. The sampling technique uses a non-probability sampling technique where all respondents have the right to be studied. The method used is a quantitative method with data processing using SPSS 25. The results of this study based on hypothesis testing are the t-test of the personnel ability variable of 4.450 while the t-table obtained is 1.661 and the t-test of the material ability variable is 8.946 while the t-table obtained is 1.661. This means that these two variables affect the success of the task of disaster management operations for the Marine Corps. The value of the f test in this study is 65.730, while the f table obtained is 3.091. This means that simultaneously the variables of personnel capabilities and material capabilities affect the success of disaster management operations. The contribution of the two independent variables to the success of the task of disaster management operations for the Marine Corps is 0.578, which means that it is 57.8% and the remaining 42.2% is influenced by other variables.

Keywords: Disaster Management Operations, Personnel Ability, and Material Ability

PENDAHULUAN

Korps Marinir TNI Angkatan Laut atau (Kormar) adalah salah satu Komando Utama Operasi (Kotama Ops) TNI di bawah kendali langsung Panglima TNI yang juga merangkap dan berfungsi sebagai Komando Utama Pembinaan (Kotama Bin) pada Markas Besar TNI AL. Dalam struktur organisasi TNI yang berfungsi sebagai Kotama Bin pada Markas Besar TNI AL. Korps Marinir melaksanakan tugas untuk menegakkan kedaulatan negara dengan melaksanakan operasi militer untuk perang (OMP) dan

operasi militer selain perang (OMSP) yang terjadi pada saat perang, konflik dan pada masa damai (Munua, 2021).

Operasi penanggulangan bencana merupakan salah satu tugas yang dilaksanakan oleh Marinir (Kurniawan, et al., 2022). Penanggulangan bencana merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yaitu serangkaian kegiatan penanggulangan bencana sebelum, pada saat maupun sesudah terjadinya bencana (Suryadi, 2020). Seringkali bencana hanya ditanggapi secara parsial oleh pemerintah, bahkan bencana hanya ditanggapi dengan pendekatan tanggap darurat (Widyanto, et al., 2018).

Operasi penanggulangan bencana oleh marinir melibatkan pengerahan personel dan sumber daya yang dimiliki oleh Korps Marinir. Marinir dapat memberikan kontribusi yang beragam dalam situasi bencana, seperti evakuasi penduduk, pengiriman bantuan medis, pemulihan dan rekonstruksi infrastruktur, pencarian dan penyelamatan, serta pendistribusian pasokan darurat (Koerniawan, 2022).

Salah satu keunggulan Korps Marinir dalam operasi penanggulangan bencana adalah kemampuan mereka dalam mengoperasikan sumber daya amfibi (Putra & Pramono, 2017). Marinir dilatih untuk beroperasi di darat dan di perairan, sehingga mereka dapat dengan cepat menjangkau daerah-daerah terdampak bencana yang sulit diakses oleh kendaraan (Rahadian, et al., 2023). Mereka dapat menggunakan perahu, helikopter, atau bahkan pesawat terbang untuk mencapai daerah-daerah terisolasi dan memberikan bantuan kepada korban bencana.

Selain itu, marinir juga dilatih dalam keterampilan pertempuran dan keamanan, sehingga mereka dapat membantu dalam menjaga ketertiban dan keamanan di daerah yang terkena bencana (Ginting, 2019). Mereka dapat bekerja sama dengan pihak kepolisian atau pasukan keamanan lainnya untuk menjaga stabilitas dan mencegah kerusuhan serta tindakan kriminal di tengah situasi darurat.

Dalam operasi penanggulangan bencana, marinir biasanya bekerja sama dengan lembaga dan organisasi lain seperti Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Palang Merah, atau organisasi bantuan kemanusiaan lainnya. Kolaborasi ini penting untuk memastikan koordinasi yang efektif dan efisien dalam penanganan bencana, serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam rangka operasi penanggulangan bencana, marinir juga dapat melibatkan personel khusus seperti tim

medis, tim penyelamatan, atau tim insinyur untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.

LANDASAN TEORI

Kemampuan

Kemampuan merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas seseorang atau suatu entitas untuk melakukan tugas atau mencapai hasil yang diinginkan (Dinni, 2018). Secara umum, kemampuan mencerminkan tingkat keahlian atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau aktivitas tertentu (Sinollah, et al., 2020). Kemampuan dapat mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun mental. Faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan teknis, kecerdasan, kepekaan sensorik, fleksibilitas mental, ketekunan, dan motivasi dapat mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang.

Kemampuan juga dapat berkaitan dengan bidang atau konteks tertentu. Sebagai contoh, dalam konteks pekerjaan, seseorang mungkin memiliki kemampuan dalam bidang komunikasi, kepemimpinan, analisis data, atau pemecahan masalah. Di bidang olahraga, kemampuan atlet dapat mencakup kecepatan, kelincahan, kekuatan, atau keterampilan teknis yang terkait dengan olahraga yang mereka tekuni.

Kesiapan

Kesiapan mengacu pada kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk memenuhi tuntutan dan persyaratan pekerjaan dengan efektif (Suryani, 2019). Ini mencakup persiapan fisik, mental, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Kesiapan kerja juga mencakup aspek lain seperti tanggung jawab, etika kerja, disiplin, kerjasama, dan adaptabilitas. Seseorang yang siap kerja biasanya memiliki sikap yang positif, motivasi yang kuat, dan komitmen terhadap pekerjaannya (Aditama, 2020).

Kesiapan kerja tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi organisasi. Organisasi yang memiliki tenaga kerja yang siap dan terampil dapat berfungsi dengan lebih efisien, meningkatkan produktivitas, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan menurut UU No.24 2007, Pasal 1 Ayat 7 adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta

melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana. Menurut Carter, kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, keluarga, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna untuk mengurangi kerugian maupun korban jiwa (Rusli & Fitriatul'Ulya, 2018). Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan sumber daya dan pelatihan personil. Konsep kesiapsiagaan yang digunakan lebih ditekankan pada kemampuan untuk melakukan tindakan persiapan menghadapi kondisi darurat bencana secara cepat dan tepat.

Kesiapsiagaan merupakan upaya-upaya yang memungkinkan masyarakat dapat mengatasi bahaya peristiwa alam, melalui pembentukan struktur dan mekanisme tanggap darurat yang sistematis (Pamungkas, et al., 2021). Kesiapsiagaan bencana meliputi upaya mengurangi tingkat resiko, formulasi rencana darurat bencana, pengelolaan sumber-sumber daya masyarakat, pelatihan warga di lokasi rawan bencana (Anies, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara kuantitatif deskriptif ialah menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan. Metode kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam meneliti hubungan antar variabel, yang secara ketat dilakukan melalui analisis statistik. peneliti melakukan pengukuran atau observasi untuk menguji teori tertentu, data objektif dihasilkan dari observasi dan pengukuran empiris, validitas dan reliabilitas skor dalam instrumen-instrumen penelitian memandu peneliti untuk menginterpretasi data penelitian.

Dengan permasalahan kemampuan personel dan kemampuan materiel Korps Marinir terhadap operasi penanggulangan bencana, maka metode penelitian ini adalah

Kemampuan Personel (X_1), Kemampuan Materiel Korps Marinir (X_2) yang mempengaruhi Operasi Penanggulangan Bencana (Y).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi penelitian berisi gambaran umum objek penelitian, dimana peneliti menguraikan tentang latar sosial, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian. Peneliti mendeskripsi temuan penelitian sesuai dengan batasan masalah penelitian. Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Kemampuan Personel (X_1), Kemampuan Materiel (X_2) dan Operasi Penanggulangan Bencana (Y). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 99 responden. Dalam pengolahan data hasil penelitian menggunakan software SPSS 25.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t di maksudkan untuk mengetahui pengaruh kemampuan personel dan kemampuan materiel masing-masing terhadap operasi penanggulangan bencana. Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS, mengenai analisis pengaruh secara parsial maka dapat diartikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan personel dan kemampuan materiel secara parsial terhadap operasi penanggulangan bencana. Sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jawaban hipotesis terdapat pengaruh antara kemampuan personel terhadap operasi penanggulangan bencana teruji kebenarannya. Ini berarti bahwa kemampuan personel dan kemampuan materiel secara masing-masing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas operasi penanggulangan bencana.

Kemampuan personel merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman personel yang terlibat dalam penanggulangan bencana. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan personel, semakin baik operasi penanggulangan bencana dilaksanakan. Faktor-faktor ini dapat meliputi pelatihan yang memadai, pemahaman tentang prosedur operasional standar, kemampuan dalam mengelola situasi darurat, dan koordinasi tim yang efektif.

Kemampuan materiel, di sisi lain, mengacu pada ketersediaan dan kualitas peralatan, sumber daya, dan infrastruktur yang digunakan dalam penanggulangan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan materiel,

semakin baik pula operasi penanggulangan bencana berjalan. Faktor-faktor ini dapat mencakup ketersediaan peralatan darurat, kendaraan, komunikasi yang handal, dan sumber daya lain yang dibutuhkan dalam situasi darurat.

Dengan demikian, hasil ini tersebut menegaskan bahwa baik kemampuan personel maupun kemampuan materiel berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap operasi penanggulangan bencana secara parsial. Dalam konteks ini, penting bagi pimpinan untuk memastikan bahwa personel dilengkapi dengan keterampilan yang tepat dan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia dengan baik guna meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f di maksudkan untuk mengetahui pengaruh kemampuan personel dan kemampuan materiel secara simultan terhadap operasi penanggulangan bencana. Dari hasil pengujian dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS, Maka dapat diartikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan personel dan kemampuan materiel secara simultan terhadap operasi penanggulangan bencana. Sehingga kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.760 ^a	.578	.569	.53013	1.782
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil olah data, 2022

Nilai koefisien korelasi (r) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,760. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan kemampuan personel dan kemampuan materiel terhadap operasi penanggulangan bencana adalah sebesar 76%. Nilai koefisien determinasi (r²) Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai r²= 0.578 yang berarti bahwa sebesar 57.8% variable operasi penanggulangan bencana dapat dijelaskan oleh kemampuan personel dan kemampuan materiel. Sedangkan sisanya 42.2% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian. Ini berarti bahwa faktor-faktor seperti keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman personel yang terlibat dalam penanggulangan bencana, serta ketersediaan dan kualitas peralatan dan sumber daya yang digunakan, berkontribusi sebesar 57.8% terhadap efektivitas operasi tersebut.

Namun, sisanya sebesar 42.2% dari variasi dalam operasi penanggulangan bencana dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang berperan dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan operasi penanggulangan bencana, tetapi faktor-faktor ini tidak diteliti. Variabel lain di luar penelitian dapat mencakup faktor-faktor seperti cuaca dan kondisi alamiah, faktor sosial dan politik, tingkat koordinasi antara berbagai lembaga terlibat, tingkat partisipasi masyarakat, dan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas penanggulangan bencana. Oleh karena itu, meskipun kemampuan personel dan kemampuan materiel penting, terdapat faktor-faktor tambahan yang perlu dipertimbangkan untuk menjelaskan keseluruhan gambaran operasi penanggulangan bencana yang berhasil.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah baik secara simultan maupun secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan personel dan kemampuan materiel terhadap operasi penanggulangan bencana. Kedua faktor tersebut memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas penanggulangan bencana.

Secara simultan, baik kemampuan personel maupun kemampuan materiel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap operasi penanggulangan bencana. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 57.8% variasi dalam operasi penanggulangan bencana dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tersebut. Ini menunjukkan pentingnya memiliki personel yang terlatih dengan baik dan dilengkapi dengan peralatan dan sumber daya yang memadai untuk merespons bencana dengan efektif.

Secara parsial, kemampuan personel dan kemampuan materiel masing-masing juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap operasi penanggulangan bencana. Ini berarti bahwa kemampuan personel dan kemampuan materiel secara terpisah memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan efektivitas operasi penanggulangan bencana. Dalam penelitian ini, kemampuan personel dan kemampuan materiel masing-masing memberikan kontribusi penting terhadap operasi penanggulangan bencana dengan besaran kontribusi sebesar 57.8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Ae Publishing.
- Dinni, H. N. (2018, February). HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 170-176).
- Ginting, A. (2019). Analisis Kebutuhan Pelatihan Personal Unit Gawat Darurat Di Rumah Sakit Al Marinir Cilandak Tahun 2018. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 3(1), 46-55.
- Koerniawan, A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Prajurit Yonif-9 Marinir Dalam Rangka Mendukung Penanggulangan Bencana. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 39-46.
- Kurniawan, T., Suhardono, E., Rianto, B., Sudirman, S., & Umiyati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Tugas Operasi Militer Selain Perang Di Yon Marhanlan III Dalam Penanggulangan Banjir Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5631-5644.
- Munua, H. Y. (2021). Peran Marinir TNI AL dalam Penanganan Konflik Papua. *Jurnal Maritim Indonesia (Indonesian Maritime Journal)*, 9(3), 241-262.
- Pamungkas, G. K., Supiadi, E., & Sundayani, Y. (2021). Kesiapsiagaan Petani Padi Terhadap Bencana Banjir di Desa Nusadadi Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas. *Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok dan Komunitas*, 419-430.
- Putra, I. N., & Pramono, S. H. (2017). Konsepsi pembangunan kekuatan dan kemampuan sistem informasi operasi TNI AL dalam mendukung penyelenggaraan strategi pertahanan laut nusantara. *JOURNAL ASRO*, 7, 1-48.
- Rahadian, B., Priyanto, P., & Winarna, A. (2023). Peran Dan Kemampuan Tni Dalam Operasi Penanggulangan Bencana Guna Memperkuat Pertahanan Negara. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 736-755.
- Rusli, R., & Fitriatul'Ulya, A. (2018). Peran Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana (Studi Manajemen Bencana). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 5(1), 1-13.
- Sinollah, S., Kholid, Z., & Arsyianto, M. T. (2020). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Dosen dan Karyawan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 31-39.
- Suryadi, N. (2020). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2, 425-436.
- Suryani, N. K., Se, M. M., & Ir John EHJ FoEh, I. P. U. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Tinjauan Praktis Aplikatif*. Nilacakra.
- Widyanto, A., Subiakto, Y., & Putro, R. W. (2018). Penanggulangan Bencana Banjir dan Tanah Longsor oleh YONIF RAIDER 303/SSM Guna Mewujudkan Ketahanan Wilayah di Kabupaten Garut. *Strategi dan Kampanye Militer (SKM)*, 4(3).
- Wijanarka, D., & Musani, I. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Kemampuan Tni Angkatan Laut Indonesia Yang Modern Di Revolusi Industri 4.0. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 494-501.